



Hakikat Pendidikan Jasmani sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Litna Salsalina Br Barus¹, Samuel Roberto Sihombing², Sani Salsalina Br Ginting Suka³, Muhammad Aria Sahputro⁴, Zulfan Heri⁵, Putra Arima⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: litnasalsalina683@gmail.com¹; samuelidn538@gmail.com²;
sanisalsalinaginting@gmail.com³; muhammadariasahputro@gmail.com⁴;
zulfanheri5@gmail.com⁵; putraarima@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kualitas pelayanan dan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Olahraga pada salah satu universitas negeri di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai karakter yang paling dominan adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Temuan penelitian menegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan karakter karena mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif melalui pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.

Kata kunci: *Disiplin, Mahasiswa Pendidikan Olahraga, Pembentukan Karakter, Pendidikan Jasmani, Sportivitas.*

The Essence of Physical Education as a Means of Character Building

Abstract

This study aimed to analyze the essence of physical education as a means of character building from the perspectives of Physical Education students at a public university in North Sumatra. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. Participants were selected using purposive sampling based on their experiences and involvement in physical education and sports activities. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that physical education serves not only to develop physical competencies but also to foster character development among students. The most prominent character values identified were discipline, responsibility, cooperation, and sportsmanship. The study highlights that physical education is an integral component of character education because it facilitates the internalization of positive values through authentic and contextual learning

experiences. Therefore, physical education plays a significant role in supporting the holistic development of students.

Keywords: *Discipline, Sports Education Students, Character Building, Physical Education, Sportsmanship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, moral, maupun fisik (Rismayanthi, 2011). Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang kuat sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, berbagai fenomena sosial yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Meningkatnya kasus perundungan, rendahnya disiplin siswa, perilaku tidak sportif, menurunnya rasa tanggung jawab, serta berbagai bentuk penyimpangan sosial yang melibatkan generasi muda menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi persoalan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi tersebut menegaskan bahwa sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Paiman, 2013).

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, pendidikan jasmani memiliki posisi yang sangat strategis. Pendidikan jasmani bukan sekadar aktivitas olahraga yang bertujuan meningkatkan kebugaran fisik, melainkan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang (Islam, 2025). Melalui berbagai aktivitas gerak, permainan, olahraga, kerja sama tim, dan pengalaman sosial yang terjadi selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, serta penghargaan terhadap aturan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani tidak dapat dipandang hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan sebagai wahana pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik (Mulzaman et al., 2024).

Hakikat pendidikan jasmani pada dasarnya terletak pada konsep pendidikan melalui aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar yang nyata melalui tindakan dan pengalaman langsung (Arifin, 2017). Berbeda dengan pembelajaran yang bersifat teoritis, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi yang konkret (Pradana, 2021). Ketika peserta didik mengikuti permainan atau olahraga, mereka belajar menghargai aturan, menerima kemenangan dan kekalahan secara sportif, bekerja sama dengan teman satu tim, serta menghormati lawan. Pengalaman tersebut menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai karakter karena peserta didik tidak hanya memahami nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman nyata (Abduljabar, 2014).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan jasmani dan pembentukan karakter. Penelitian Utama (2011) menjelaskan bahwa aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani mampu mengembangkan aspek sosial, emosional, dan psikologis peserta didik yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Penelitian tersebut menegaskan bahwa permainan yang dikelola secara baik dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Paiman (2013) menemukan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, dan kerja sama melalui aktivitas olahraga dan permainan. Temuan-temuan

tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan jasmani memiliki potensi besar sebagai instrumen pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Penelitian yang lebih mutakhir juga memperkuat temuan tersebut. Al Muhasibi et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek moral, sosial, dan kepemimpinan. Sementara itu, Fadillah et al. (2025) menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan jasmani cenderung menunjukkan karakter yang lebih positif dibandingkan peserta didik yang kurang terlibat dalam aktivitas tersebut. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi laboratorium sosial yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan mengambil keputusan, serta sikap tanggung jawab yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh, efektivitas, atau kontribusi pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter. Kajian-kajian tersebut umumnya menitikberatkan pada hubungan antara aktivitas pendidikan jasmani dengan perkembangan karakter peserta didik berdasarkan data empiris di sekolah. Namun, masih relatif sedikit penelitian yang secara mendalam mengkaji hakikat pendidikan jasmani itu sendiri sebagai sarana pembentukan karakter. Padahal, pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani sangat penting untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana aktivitas fisik mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter. Kurangnya pembahasan filosofis dan konseptual mengenai hakikat pendidikan jasmani menyebabkan pemahaman terhadap peran pendidikan jasmani sering kali terbatas pada aspek fisik dan olahraga semata. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam mengenai esensi pendidikan jasmani dalam perspektif pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan pendidikan jasmani tidak hanya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi sebagai proses pendidikan yang secara intrinsik mengandung nilai-nilai karakter. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji hakikat pendidikan jasmani melalui pendekatan konseptual dan filosofis yang menyoroti hubungan antara aktivitas jasmani, pengalaman belajar, pembentukan nilai, dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi pendidikan jasmani dalam sistem pendidikan serta memperkuat argumentasi bahwa pendidikan jasmani merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, dan berkepribadian baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter serta menjelaskan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan jasmani dan pendidikan karakter, sekaligus menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran pendidikan jasmani sebagai bagian penting dari proses pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pandangan, pengalaman, serta pemaknaan mahasiswa terhadap hakikat pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dinilai tepat karena pembentukan karakter

melalui pendidikan jasmani merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui data numerik.

Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga pada salah satu universitas negeri di Sumatera Utara. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan mengenai pendidikan jasmani dan proses pembentukan karakter. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pendidikan jasmani dan memiliki pengalaman mengikuti berbagai aktivitas olahraga, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan kemahasiswaan.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pandangan mahasiswa terkait nilai-nilai karakter yang berkembang melalui pendidikan jasmani, pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan olahraga, serta persepsi mereka terhadap peran pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui media daring sesuai dengan kondisi partisipan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi mahasiswa dalam kegiatan olahraga guna memperoleh data yang lebih kontekstual mengenai implementasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen pendukung seperti kurikulum, silabus mata kuliah, modul pembelajaran, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan pendidikan karakter.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses identifikasi pola, tema, dan hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menghasilkan interpretasi mengenai hakikat pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan karakter berdasarkan perspektif mahasiswa pendidikan olahraga. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Olahraga memandang pendidikan jasmani tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar partisipan menyatakan bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menilai bahwa pendidikan jasmani memungkinkan mereka belajar melalui praktik nyata sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai karakter utama yang paling sering muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Nilai disiplin terlihat dari kepatuhan mahasiswa

terhadap jadwal latihan, aturan permainan, serta instruksi yang diberikan oleh dosen. Sementara itu, nilai tanggung jawab tercermin dari kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun tugas praktik yang diberikan selama perkuliahan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tugas dan kewajiban akademiknya.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa aktivitas olahraga beregu memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan kerja sama. Mahasiswa menyampaikan bahwa keberhasilan dalam permainan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan setiap anggota tim untuk saling mendukung dan berkomunikasi secara efektif. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya interaksi positif antarmahasiswa selama kegiatan praktik olahraga berlangsung.

Nilai sportivitas juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Mahasiswa mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani mengajarkan mereka untuk menghargai aturan, menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sikap yang positif, serta menghormati lawan dan rekan satu tim. Melalui berbagai pengalaman tersebut, mahasiswa belajar mengendalikan emosi dan menunjukkan sikap yang adil dalam berbagai situasi kompetitif. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam aktivitas olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat pendidikan jasmani terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aktivitas fisik dengan proses pembentukan karakter. Pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan aspek jasmani, tetapi juga menjadi wahana pendidikan yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Olahraga, pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kontribusi nyata dalam membentuk individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki sikap sportivitas yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang lebih luas dibandingkan sekadar pengembangan kemampuan fisik peserta didik. Berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Olahraga, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memungkinkan terjadinya pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang nyata. Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai karakter tidak muncul secara kebetulan, melainkan berkembang melalui interaksi, aktivitas, dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga tema utama yang muncul dari hasil penelitian, yaitu pendidikan jasmani sebagai sarana pembentukan disiplin dan tanggung jawab, pendidikan jasmani sebagai media pengembangan kerja sama sosial, serta pendidikan jasmani sebagai wahana pembentukan sportivitas dan karakter moral.

Pendidikan Jasmani sebagai Sarana Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah munculnya nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai karakter yang paling sering berkembang melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Mahasiswa mengungkapkan bahwa berbagai aktivitas olahraga mengharuskan mereka mematuhi aturan, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Situasi tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik untuk membangun kebiasaan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin yang terbentuk dalam pendidikan jasmani tidak hanya berkaitan dengan kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan permainan, tetapi juga mencakup kemampuan mengendalikan diri serta menjaga komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Paiman (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan karakter disiplin melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik dituntut untuk mematuhi aturan permainan, mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Selain disiplin, tanggung jawab juga menjadi karakter yang berkembang melalui pendidikan jasmani. Mahasiswa mengungkapkan bahwa setiap aktivitas olahraga mengandung tuntutan untuk menjalankan peran dan tugas masing-masing secara maksimal. Dalam olahraga beregu misalnya, keberhasilan tim sangat bergantung pada tanggung jawab setiap anggota dalam menjalankan fungsinya. Apabila salah satu anggota tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, maka tujuan bersama akan sulit tercapai.

Dari perspektif pendidikan karakter, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab melalui pengalaman langsung. Berbeda dengan pembelajaran teoritis yang hanya menjelaskan konsep tanggung jawab, pendidikan jasmani memungkinkan peserta didik mengalami sendiri konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dapat dipahami sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab karena proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman nyata yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Pendidikan Jasmani sebagai Media Pengembangan Kerja Sama dan Interaksi Sosial

Temuan penelitian berikutnya menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas olahraga, terutama olahraga beregu, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar berkomunikasi, berbagi peran, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Situasi tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal secara langsung.

Temuan ini mendukung pandangan Utama (2011) yang menjelaskan bahwa aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik melalui berbagai bentuk interaksi yang terjadi selama permainan berlangsung. Dalam setiap aktivitas olahraga, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan teman satu kelompok, tetapi juga dengan lawan, pelatih, maupun dosen. Interaksi tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai orang lain, mendengarkan pendapat, dan membangun komunikasi yang efektif.

Mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian mengungkapkan bahwa kerja sama merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berbagai aktivitas olahraga. Kemampuan individu yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh kerja sama yang baik antaranggota tim. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa memahami bahwa keberhasilan sering kali merupakan hasil dari kolaborasi, bukan hanya pencapaian individu semata.

Dalam perspektif pendidikan, kemampuan bekerja sama merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan pada abad ke-21. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

Lebih jauh lagi, pengalaman bekerja sama dalam olahraga membantu peserta didik membangun rasa empati dan solidaritas terhadap sesama. Mereka belajar memahami perbedaan kemampuan, karakter, dan latar belakang individu yang ada dalam kelompok. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik,

tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan Jasmani sebagai Wahana Pembentukan Sportivitas dan Karakter Moral

Temuan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang kuat dalam menanamkan nilai sportivitas dan karakter moral. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa berbagai aktivitas olahraga mengajarkan mereka untuk menghargai aturan, menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, serta menghormati lawan maupun rekan satu tim. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter yang berlangsung selama pembelajaran pendidikan jasmani.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abduljabar (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas jasmani berbasis nilai mampu memperkuat pendidikan karakter melalui pengalaman yang bersifat langsung dan kontekstual. Sportivitas merupakan salah satu nilai utama yang dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani karena setiap aktivitas olahraga selalu melibatkan aturan, kompetisi, dan interaksi sosial yang membutuhkan sikap moral yang baik.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman menghadapi kemenangan maupun kekalahan memberikan pelajaran yang berharga dalam kehidupan. Mereka belajar bahwa kemenangan tidak boleh menimbulkan sikap sombong, sedangkan kekalahan harus diterima sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi serta membangun sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi berbagai situasi.

Selain itu, pendidikan jasmani juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan keadilan. Dalam berbagai aktivitas olahraga, peserta didik dituntut untuk bermain sesuai aturan dan menghindari tindakan yang merugikan pihak lain. Sikap jujur yang diterapkan selama olahraga dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas fisik karena mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat pendidikan jasmani tidak hanya terletak pada pengembangan kemampuan gerak dan kebugaran jasmani, tetapi juga pada kemampuannya membentuk karakter moral peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang nyata, pendidikan jasmani menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan nilai sportivitas, kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat secara bertanggung jawab.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan gerak, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter. Berdasarkan perspektif mahasiswa Pendidikan Olahraga pada salah satu universitas negeri di Sumatera Utara, pendidikan jasmani dipahami sebagai proses pendidikan yang memberikan pengalaman belajar langsung melalui berbagai aktivitas fisik, permainan, dan olahraga yang mengandung nilai-nilai positif. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh manfaat jasmani, tetapi juga mengembangkan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga temuan utama. Pertama, pendidikan jasmani berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penerapan aturan, pelaksanaan tugas, serta komitmen dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Kedua, pendidikan jasmani menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial karena peserta didik dituntut untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai peran orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ketiga, pendidikan jasmani berperan dalam menanamkan nilai sportivitas dan karakter moral, seperti kejujuran,

keadilan, penghormatan terhadap orang lain, serta kemampuan menerima kemenangan dan kekalahan secara bijaksana.

Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan karakter karena mampu mengintegrasikan aktivitas fisik dengan proses internalisasi nilai-nilai positif. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan jasmani perlu terus dioptimalkan sebagai wahana strategis dalam membentuk generasi yang sehat, berakarakter, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2014). Memperkokoh pendidikan karakter melalui mediasi aktivitas jasmani berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 181-196. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2180>
- Al Muhasibi, A., Nasrullah, M. H., Chaniago, F. M., & Hambali, B. (2024). Pengaruh pendidikan jasmani dan olahraga terhadap karakter siswa. *Integrated Sport Journal*, 2(2), 66-70. <https://doi.org/10.58707/isj.v2i2.780>
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadillah, D. H., Nurpadilah, D., & Kurniasih, D. (2025). Analisis peran dan mengkaji dampak pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(3), 846-854. <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i3.3364>
- Islam, R. W. H. (2025). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga: Dasar-Dasar Pembelajaran Dan Evaluasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulzaman, A. N., Aziz, M. W., Heryanto, R. M., Putra, R. P., & Hambali, B. (2024). Peran penting pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21-28. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3553>
- Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 134-142. <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3016>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3477>